

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Azis Alhadiansyah¹, Iwan Asmadi², Bambang Haryono³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: azisalhadians24@gmail.com¹, iwan.iad@bsi.ac.id², bambang.bhy@bsi.ac.id³

Article History:

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 25 Agustus 2024

Accepted: 29 Agustus 2024

Keywords: *Current Ratio*,
Debt to Equity Ratio, *Return On Asset*

Abstrak: Indonesia, sebagai salah satu penghasil tembakau terbesar di dunia, juga merupakan pasar tembakau terbesar. Rokok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan banyak masyarakat Indonesia, baik muda maupun tua, pria maupun wanita. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan menghasilkan keuntungan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel 4 perusahaan dianalisis menggunakan program IBM SPSS 27. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai $t_{hitung} 4.139 > t_{tabel} 2.160$. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai $t_{hitung} 2.435 > t_{tabel} 2.160$. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan nilai $F_{hitung} 8.620 > F_{tabel} 3.805$ dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

PENDAHULUAN

Industri rokok di Indonesia memainkan peranan penting dalam perkembangan ekonomi nasional. Selain memberikan pendapatan signifikan bagi negara melalui bea cukai, industri ini juga memberikan penghasilan bagi petani tembakau dan tenaga kerja terkait. Namun dikarenakan

adanya persaingan ketat dalam industri ini, maka perusahaan perlu menyediakan barang-barang yang mempunyai harga kompetitif, pelayanan yang baik, dan kualitas yang tinggi.

Pasar terbesar untuk produk tembakau adalah Indonesia, yang juga merupakan salah satu pabrik tembakau terbesar di dunia. Mempengaruhi orang-orang dari segala usia dan jenis kelamin, rokok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan banyak masyarakat Indonesia. Enam perusahaan rokok terbesar di Indonesia termasuk PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Djarum, dan PT Bentoel International Investama Tbk. Dari enam perusahaan tersebut, hanya empat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran yang mengukur kapabilitas sektor untuk mendapatkan keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA), digunakan untuk menghitung keuntungan. Kewajiban salah satu komponen yang memengaruhi profitabilitas bisnis. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat dipergunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan.

Untuk mengukur tingkat kewajiban jangka pendek suatu perusahaan adalah *Current Ratio*. Selain *Current Ratio* (CR), pengukuran tingkat kewajiban perusahaan juga bisa dilakukan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Variabel *Current Ratio* digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat waktu yang ditentukan. Sementara *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya beban utang perusahaan dibanding dengan ekuitasnya. Sedangkan *Return On Asset* menunjukkan besarnya keuntungan bersih dengan didapatkannya dari masing-masing rupiah uang yang diinvestasikan didalam total aktiva.

Dalam pembahasan ini, CR dan DER berhubungan dengan ROA untuk melihat besarnya keuntungan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat waktunya dan membandingkan jumlah utang dengan ekuitas.

Maka dari itu, Perusahaan Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 akan digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut dipilih karena keunikannya, terutama dalam stabilitas yang ditunjukkan saat krisis ekonomi moneter tahun 1998 dan pentingnya rokok sebagai komoditas konsumsi di Indonesia. Namun, perusahaan industri rokok juga menghadapi tantangan seperti dampak kesehatan dari konsumsi rokok, regusi pemerintah, dan kenaikan bea cukai yang mempengaruhi keuangan perusahaan.

Pemerintah juga memutuskan untuk menaikkan tarif cukai rokok sebesar 23% dan harga jual ecer (HJE) sebesar 35% pada tahun 2020, Gabungan Pabrik Rokok (Gapero) mengatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada industri rokok, terutama pada produksi dan penjualan produk rokok. Selain masalah tersebut, pemerintah menaikkan tarif cukai rokok, yang menghasilkan lebih banyak uang bagi pemerintah (Deny, 2020).

Pada pengamatan ini sejalan oleh temuan (Gumilar & Kusumawardani, 2024) yang menemukan bahwa CR dan DER memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap ROA. Namun, penelitian terbaru oleh (Tasliyah et al., 2019) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, terbukti bahwa pengaruh parsial CR terhadap ROA tidak signifikan, sedangkan DER memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis rasio keuangan pada laporan keuangan yang terdapat perusahaan sektor industri rokok dengan judul Judul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023".

LANDASAN TEORI

1. Rasio Keuangan

“Rasio keuangan dihasilkan dari perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki korelasi satu sama lain. Perbandingan ini dapat terjadi antara pos-pos dalam laporan keuangan yang sama atau antar pos-pos yang berbeda” (Hery, 2021).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, berbagai berbagai jenis rasio keuangan dapat digunakan. Setiap metrik memiliki tujuan, penggunaan, dan makna tertentu. Hasil dari angka-angka penting ini ditafsirkan relevan dengan pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2018), menyebutkan ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya:

- Rasio likuiditas dan solvabilitas, yaitu kapabilitas suatu entitas bisnis untuk melunasi hutang jangka pendek.
- Rasio Profitabilitas, yaitu kapabilitas suatu entitas bisnis untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.
- Rasio *Leverage*, yaitu kemampuan suatu entitas bisnis agar melunasi semua hutangnya baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, rasio ini menerangkan seberapa banyak aset perusahaan dapat memenuhi kewajibannya di dalamnya.

2. *Current Ratio* (CR)

“*Current Ratio* atau rasio lancar, juga dikenal sebagai rasio saat ini, adalah rasio dimana seberapa ideal suatu perusahaan bisa menyelesaikan utang jangka pendek atau kewajiban yang pada waktunya ketika semuanya ditagih” (Kasmir, 2018).

“*Current Ratio*, yaitu ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya” (Sujarweni, 2022).

Berlandaskan (Hery, 2021) menjelaskan jika rasio standar saat ini yaitu 200%, atau 2:1, dan angka tersebut biasanya dianggap sebagai indikasi likuiditas secara baik atau memuaskan. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan angka kunci ini, perusahaan dapat dianggap aman dalam jangka pendek. Sedangkan bila nilai rasio lancar yang lebih rendah dari 200% atau dua kali dapat dianggap sebagai rasio lancar yang kurang sehat.

Adapun pengukuran untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

Menurut (Hery, 2021) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

“Rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan utang perusahaan dengan ekuitasnya, dimana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya” (Sujarweni, 2022).

“DER merupakan rasio dengan dibuatnya dari total dan modal utang. Ini guna untuk melihat pembanding dari uang yang diberikan kreditur dan dana yang diberikan kepada pemilik perusahaan” (Hery, 2021).

Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada dana pinjaman, secara kurang baik bagi kesehatan finansial perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) rasio rata-rata industri untuk DER sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik dikarenakan berada di atas rata-rata industri.

Pengukuran DER yang digunakan yaitu menurut (Kasmir, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Return On Asset (ROA)

Berlandaskan Arum dalam (Tasliyah et al., 2019), mengungkapkan bahwa *Return On Asset* yang besar menggambarkan kinerjanya dalam perusahaan secara solid, berimbang positif pada valuasi perusahaan. Di sisi lain, ROA yang rendah menunjukkan performa perusahaan yang kurang optimal, berpotensi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

“ROA yaitu metrik dimana dengan besarnya keterlibatan aset yang menghasilkan keuntungan bersih. Rasio tersebut dapat dipergunakan agar menentukan banyaknya keuntungan bersih jika didapatkan dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke total aset” (Hery, 2021).

Berdasarkan Zinn dan Birken dalam (Sutedja, 2021), mengatakan bahwa ROA yang baik biasanya di atas 5%, dan di atas 20% dianggap sangat baik. Namun, tingkat ROA yang baik harus dibandingkan dengan kinerja pesaing, industri, dan jangka waktu tertentu.

Pengukuran ROA yang digunakan yaitu menurut (Hery, 2021) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah tanggapan sementara mengenai hubungan antara dua maupun lebih variabel yang dipergunakan untuk menentukan pertanyaan penelitian” (Situmorang, 2023).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho 1: *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Ha 1: *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hipotesis 2

Ho 2: *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Ha 2: *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hipotesis 3

Ho 3: *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Ha 3: *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain dan jenis data kuantitatif deskriptif. Data didapat dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Laporan keuangan ini dikumpulkan dan dianalisis secara statistik.

Menurut Sugiyono dalam (Salmaa, 2023), “Populasi merupakan suatu area umum yang meliputi objek atau subyek dengan jumlah dan fitur tertentu jika dipilih oleh peneliti agar dipelajari lalu diambil kesimpulannya”. Populasi penelitian ini yaitu empat perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023.

Berlandaskan Sugiyono dalam (Andhani, 2023), menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, data sampel yang diambil oleh peneliti yaitu sampling jenuh. Menurut (Veronica et al., 2022) menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh populasinya menjadi sampel”. Karena populasinya relatif kecil kurang dari 30. Penelitian ini menghasilkan total 16 data penelitian dari sampel empat perusahaan, yang mencakup data selama periode pengamatan tahun 2020-2023.

Data yang dipakai dari penelitian ini yaitu data sekunder. “Data sekunder yaitu jenis data yang dikumpulkan secara tak langsung. Dimana data sekunder telah disiapkan dengan pihak-pihak tertentu, institusi, lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya” (Adnyana, 2021).

Pada penelitian ini, data sekunder yang diambil dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi, bersama data yang diperoleh bersumber dari berbagai dokumen perusahaan, termasuk laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Industri Rokok, yang diakses dari situs resmi BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono dalam (Purwanto et al., 2022) menjelaskan bahwa “Teknik analisis data adalah metode yang menggambarkan serangkaian latihan untuk memproses data yang diperoleh menjadi informasi”. Prosedur verifikasi data diidentifikasi dengan perkiraan data untuk mengatasi rincian yang rumit dan menguji teori yang diusulkan. Berikut yaitu teknik analisis data guna untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut:

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan Sugiyono dalam (Andhani, 2023), menyatakan bahwa “Analisis Statistik Deskriptif merupakan sebuah metode statistik yang dipergunakan dalam pengolahan data dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya”.

Hasil output dari uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	16	87,70	366,33	205,3119	85,85050
Debt to Equity Ratio	16	33,61	94,49	57,1900	19,04127
Return On Asset	16	1,21	19,21	9,1506	5,31175
Valid N (listwise)	16				

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Dengan tabel hasil uji statistik deskriptif data diatas, bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel *Current Ratio* (X_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ada pada PT Indonesian Tobacco Tbk di tahun 2021 yaitu sebesar 87.70, nilai maksimum ada pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2020 yaitu sebesar 366.33, dengan rata-rata 205.3119 dan standar deviasi 85.85050.

- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2), dari data tersebut jika dideskripsikan kalau nilai minimum ada di PT Gudang Garam Tbk di tahun 2020 yaitu sebesar 33.61, nilai maksimum ada pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2022 yaitu sebesar 94,49, dengan rata-rata 57.1900 dan standar deviasi 19.04127.
- c. Variabel *Return On Asset* (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ada pada PT Indonesian Tobacco Tbk di tahun 2020 yaitu sebesar 1.21, nilai maksimum ada pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2023 yaitu sebesar 19.21, dengan rata-rata 9.1506 dan standar deviasi 5.31175.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023 memiliki fenomena yang sama yaitu cenderung berfluktuatif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dapat memastikan bahwa model regresi dihasilkan adalah yang ideal, prasyarat statistik diperlukan untuk analisis linier berganda dalam berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji yang biasa dipakai adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi (Waty et al., 2023).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu komponen dari uji asumsi klasik, sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, maka data harus di uji kenormalan distribusinya dahulu (Febry & Teofilus, 2020).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, Histogram dan *P-P Plot* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Normal Shapiro-Wilk

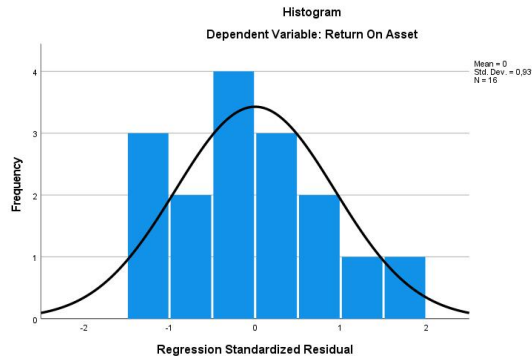
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,122	16	,200*	,969	16	,816

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

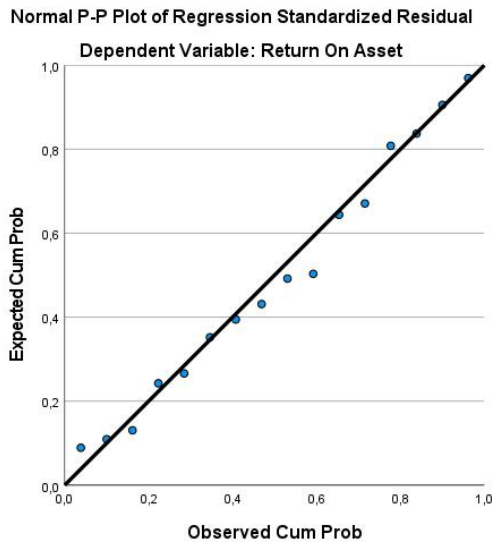
Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji *Shapiro-Wilk* untuk normalitas data, dengan nilai signifikansi 0.816 yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, grafik histogram dan *P-P Plot* juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi distribusi normal data berikut:



Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024
Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram gambar diatas, maka artinya jika data terdistribusi normal karena memiliki karakteristik berbentuk seperti gunung atau lonceng dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.



Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024
Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Dari gambar di atas, dapat diamati bahwa titik-titik tersebut tersebar di sekitar dan dekat garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dianalisis.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang bertujuan melihat apakah model regresi memiliki varian, atau variasi, yang berbeda pada sisa dari satu observasi ke observasi lainnya (Febry & Teofilus, 2020). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dan *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

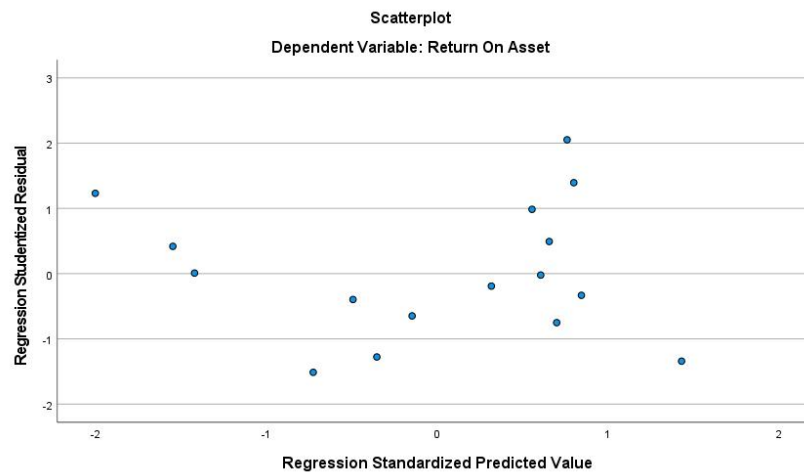
Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,568	3,093		,507	,621
	Current Ratio	,005	,008	,212	,665	,518
	Debt to Equity Ratio	,003	,034	,024	,075	,941

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) yang diketahui dari variabel *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar 0,518. Sementara itu, nilai Signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah sebesar 0,941. Mengingat signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$, maka bisa diartikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.



Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0, tidak hanya terfokus pada satu sisi angka nol saja. Selain itu, penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, tidak ada masalah terkait heteroskedastisitas selama terpenuhinya model regresi yang ideal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu langkah penting dalam uji asumsi klasik pada analisis regresi. Tujuan utama dari pelaksanaan uji ini dalam penelitian inferensial adalah untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan kuat antara variabel bebas (Febry & Teofilus, 2020).

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	,728	1,373
	Debt to Equity Ratio	,728	1,373

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Dari tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilai toleransi sebesar 0,728 dan nilai VIF sebesar 1,373. Karena nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, analisis tambahan dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang menyimpang antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Sahir, 2021). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,36115
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	7
Z	-,776
Asymp. Sig. (2-tailed)	,438

a. Median

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,438 melebihi 0,05. Oleh karena itu, tidak ada masalah autokorelasi. Namun jika *Durbin Watson* tidak dapat menyelesaikan masalah autokorelasi, maka *Runs Test* dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, analisis regresi linier dapat dilakukan.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Sugiyono dalam (Satria, 2022), Analisis regresi linier berganda yaitu uji digunakan untuk menguji korelasi antara satu ataupun lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10,332	5,418		-1,907	,079
	Current Ratio	,055	,013	,882	4,139	,001
	Debt to Equity Ratio	,145	,059	,519	2,435	,030

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai-nilai analisis regresi berikut:

Konstanta (a) = -10.332

CR = 0.055

DR = 0.145

Data tersebut telah dimasukkan ke dalam model persesuaian regresi linier berganda berikut:

$$\text{ROA (Y)} = -10.332 + 0.055 X_1 + 0.145 X_2 + e$$

Keterangan:

- Konstanta (a) bernilai -10.332, yang menunjukkan adanya hubungan negatif. Ini berarti jika nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tetap (yaitu tidak berubah atau nol), *Return On Asset* (ROA) bisa bernilai -10.332.
- Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X_1) adalah 0.055, yang menunjukkan hubungan positif. Dengan kata lain, setiap kenaikan *Current Ratio* dapat menyebabkan *Return On Asset* meningkat sebesar 0.055.
- Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah 0.145, yang juga menunjukkan hubungan positif. Ini berarti bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* dapat mengakibatkan peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.145. Sebaliknya, penurunan *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan *Return On Asset* menurun sebesar 0.145.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tujuan uji t adalah agar memahami jika variabel bebas mempengaruhi variabel dependen secara sendiri-sendiri. Uji ini digunakan dalam penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen (Darma, 2021).

Hasil uji t (Parsial) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,332	5,418		-1,907	,079
	Current Ratio	,055	,013	,882	4,139	,001
	Debt to Equity Ratio	,145	,059	,519	2,435	,030

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

$DF = n-k-1$ ($16-2-1=13$)

t_{tabel} adalah 2.160

Dari tabel diatas hasil hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis secara parsial, *Current Ratio* (X_1)

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* sebesar 4.139 menggunakan tabel distribusi dua arah pada taraf signifikan 0.05, kemudian t_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 2.160, dari data tersebut dapat diketahui t_{hitung} $4.139 > t_{tabel}$ 2.160, kemudian untuk signifikansi menunjukkan angka $0.001 <$ dari 0.05, demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bisa diartikan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Pengujian hipotesis secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Didapatkan t_{hitung} dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.435 menggunakan tabel distribusi dua arah pada taraf signifikan 0.05, kemudian t_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 2.160, dari data tersebut dapat diketahui t_{hitung} $2.435 > t_{tabel}$ 2.160 kemudian untuk signifikansi menunjukkan angka $0.030 <$ dari 0.05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak (Darma, 2021).

Hasil output dari uji F (Simultan) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241,281	2	120,640	8,620	,004 ^b
	Residual	181,940	13	13,995		
	Total	423,221	15			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

$DF1 = k$ (Jumlah Variabel Bebas) = 2

$DF2 = n-k-1$ ($16-2-1=13$)

F_{tabel} adalah 3.805

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 8.620, nilai F_{tabel} 3.805, dalam data tersebut tampak bahwa nilai F_{hitung} $8.620 > F_{tabel}$ 3.805, kemudian nilai signifikansi dengan taraf $0.004 < 0.05$ demikian H_a diterima dan H_o ditolak, bisa diartikan jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Darma, 2021), Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam keadaan seberapa kekuatan hubungan antara variabel bebas bersama variabel terikat.

Tabel 9. Ketentuan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-1,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,0	Sangat Kuat

Sumber: Buku Sugiyono dalam (Akmalur Rijal, 2023)

a. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Hasil output dari uji koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Parsial *Current Ratio*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,329	4,34985

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel independen *Current Ratio* dengan variabel dependen *Return On Asset*. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,374 atau 37,4% menunjukkan bahwa *Current Ratio* memberikan kontribusi sebesar 37,4% terhadap *Return On Asset*, dan sisanya sebesar 62,6% oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Parsial *Debt to Equity Ratio*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,059 ^a	,003	-,068	5,48863

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,059 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tergolong sedang antara variabel independen *Debt to Equity Ratio* dengan variabel dependen *Return On Asset*. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-Square) yang mencapai 0,003 atau 0,3% menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 0,03% terhadap *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 99,7% *Return On Asset* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Hasil output dari uji koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi Simultan *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,504	3,74104

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: IBM SPSS V27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel di atas, Dengan koefisien korelasi sebesar 0,755 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel independen *Return On Asset*. Selain itu nilai R-Square sebesar 0,570 atau 57.0% menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 57.0%. Sisanya yaitu 43.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* adalah 4.139 dengan menggunakan tabel distribusi dua arah pada taraf signifikansi 0.05. Nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2.160. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (4.139) > t_{tabel} (2.160).

Selain itu, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X_1) adalah 0.055, dalam hubungan positif. Ini berarti peningkatan CR bisa mengakibatkan peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.055.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada periode tersebut memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, yang berdampak positif pada profitabilitasnya (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tabel distribusi variabel dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 2.435, dan nilai t_{tabel} adalah 2.160, yang berarti nilai $t_{hitung} 2.435 > t_{tabel} 2.160$. Tingkat signifikansi kemudian menunjukkan bahwa nilai $0,030 < 0,05$, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah 0.145, dengan hubungan positif. Artinya, besarnya *Debt to Equity Ratio* bisa menyebabkan besarnya *Return On Asset* sebesar 0.145. Sebaliknya, penurunan *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan *Return On Asset* menurun sebesar 0.145.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam hal ROA ketika mereka memiliki DER yang lebih tinggi. Artinya, semakin besar DER, semakin tinggi ROA perusahaan tersebut, dan sebaliknya.

3. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y)

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $8.620 > F_{tabel}$ sebesar 3.805. Selanjutnya nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. maka, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Return On Asset*. Besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 0.570 atau 57.0% terhadap *Return On Asset* (Y). Untuk sisanya 43.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini menandakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Yang berarti bahwa perusahaan perlu mengelola CR dan DER dengan baik untuk mencapai ROA yang optimal dan meningkatkan profitabilitasnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi, bersama data yang diperoleh bersumber dari berbagai dokumen perusahaan, termasuk laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Industri Rokok, yang diakses dari situs resmi BEI dengan jumlah populasi 4 Perusahaan Sektor Industri Rokok dan sampel menggunakan semua populasi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor

Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri rokok periode 2020-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi yang lebih besar dari nilai tabel ($4,139 > 2,160$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
- b. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri rokok periode 2020-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi yang lebih besar dari nilai tabel ($2,435 > 2,160$) dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$.
- c. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri rokok periode 2020-2023. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji simultan (uji F) dengan nilai F yang lebih besar dari nilai tabel ($8.620 > 3.805$) dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- a. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan *Current Ratio* nya. Dengan memastikan likuiditas perusahaan tetap terjaga, seperti mengelola piutang dengan lebih efektif dan mengurangi persediaan yang tidak diperlukan.
- b. Perusahaan sektor industri rokok juga sebaiknya dapat mengelola utang dengan bijak untuk memastikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tetap dalam batas yang wajar, guna menghindari risiko finansial yang berlebihan. Hal ini termasuk memastikan bahwa utang digunakan untuk investasi yang produktif dan menguntungkan serta mampu mengevaluasi dan mengelola keuangannya dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan informasi yang positif kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, serta memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri.
- c. Selanjutnya bagi investor, perlu menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan lebih cermat sebelum memutuskan untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Akmalur Rijal, L. I. N. (2023). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada BPRS Madinah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2.
- Andhani, D. (2023). PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT ULTRA JAYA MILK TRADING COMPANY Tbk. *PERIODE 2012 - 2021*. 4(1), 940–948. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/jak-uh/article/view/27435>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Deny, S. (2020). *Industri Rokok Ikut Jadi Korban Pandemi Corona*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4258609/industri-rokok-ikut-jadi-korban-pandemi-corona>
- Febry, T., & Teofilus. (2020). SPSS : Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis. In *Media Sains Indonesia* (Vol. 1).
- Gumilar, D., & Kusumawardani, A. (2024). *Jurnal Manejemen Dinamis RETURN ON ASSETS (ROA) : TINJAUAN ATAS PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* *Jurnal Manejemen Dinamis*. 6(2), 272–284.
- Hery. (2021). *Analisis Detail dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. GAVA

MEDIA.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Purwanto, H. A. S., Subakir, & Fauziyah. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 283–292.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Salmaa. (2023). *Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- Satria, R. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di BEI. *JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179.
- Sujarweni, W. (2022). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sutedja, S. (2021). *Apa itu ROA (Return on Assets)? Pengertian, Fungsi, Ide Penelitian*. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/apa-itu-return-on-assets/>
- Tasliah, S., Wulansari, M., & Ak, M. (2019). PENGARUH CR DAN DER TERHADAP ROA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN (EMITEN PRODUSEN KARET). *Artikel Ilmiah*, 1–8.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., & Hadiyat, Y. (2023). *Metode Penelitian Bisnis: Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis* (Issue November). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://buku.sonpedia.com/2023/10/metodologi-penelitian-bisnis.html>